

HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (CHLB) PADA MURID DI SD MIRISEWU

Rahmawati Dwi Prastiwi¹, Yuli Isnaeni², Zubaida Rohmawati³
rahmawatidwiprastiwi@gmail.com¹, isnaenyuli@unisayogya.ac.id²
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

ABSTRAK

Pada masa ini anak dalam kondisi perkembangan emas, sehingga hal positif yang diberikan akan diserap dengan baik dan berdampak pada masa remaja dan masa tuanya. Disamping itu, dari jumlah penduduk Indonesia anak usia sekolah menempati jumlah 20%. Oleh karena itu, siswa merupakan sasaran yang sangat efektif dalam hal merubah perilaku. Merujuk pada data yang telah dilaporkan Riskesdas (2018) melaporkan, data CHLB populasi umum pada penduduk Indonesia, termasuk kelompok anak-anak di dapatkan hasilnya 82,6% telah buang air besar dengan benar, khususnya di kamar kecil, sudah melakukan Buang Air Besar dengan benar yaitu di jamban, 47% bisa mencuci tangan menggunakan sabun secara benar, 77,3% kebiasaan mengkonsumsi penyedap rasa pada makanan, sebanyak 26,1% warga di Indonesia termasuk golongan aktif beraktivitas. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (CHLB) pada murid Kelas V dan VI di SD Muhammadiyah Mirisewu. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dan VI di SD Muhammadiyah Mirisewu yang berjumlah 89 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling dengan sampel 93 siswa. Hasil penelitian menggunakan uji analisis korelasi menggunakan Pearson Product Moment didapatkan hasil efikasi diri tidak berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (CHLB) dibuktikan dengan p value 0,097 mengindikasikan hubungan yang sangat lemah dan tidak signifikan secara statistik ($p > 0,05$). Penelitian ini menyimpulkan bahwa efikasi diri tidak berhubungan dengan keinginan seseorang untuk perilaku hidup bersih dan sehat.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Anak, Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (CHLB).

ABSTRACT

Childhood represents a critical period of development, where positive influences are effectively absorbed and can have lasting effects into adolescence and adulthood. Additionally, school-age children constitute approximately 20% of Indonesia's total population, making them a highly strategic target for behavioural change interventions. According to the 2018 Basic Health Research (Riskesdas) Report, data on Clean and Healthy Living Behaviour (CHLB) among the general Indonesian population, including children, revealed that 82.6% practiced proper defecation in toilets, 47% demonstrated appropriate handwashing habits with soap, 77.3% regularly consumed flavour enhancers in food, and 26.1% of Indonesians were classified as physically active. Aim of the Study: This study aims to examine the relationship between self-efficacy and Clean and Healthy Living Behavior (CHLB) among fifth- and sixth-grade students at Muhammadiyah Mirisewu Elementary School. Research Method: A quantitative correlational study with a cross-sectional approach was conducted. The total population comprised 89 fifth- and sixth-grade students, all of whom were included in the study using a total sampling technique. Data analysis was performed using the Pearson Product-Moment Correlation test Findings: The correlation analysis revealed that self-efficacy was not significantly associated with CHLB. The correlation coefficient between the two variables was 0.097, indicating a very weak and statistically insignificant relationship ($p > 0.05$), with a p-value of 0.368 Conclusion: This study concludes that self-efficacy does not have a significant relationship with students' engagement in clean and healthy living behaviors. Suggestion: Schools are encouraged to promote a healthier environment by ensuring the availability of nutritious snacks in the school canteen.

Keywords: *Self-Efficacy, Child, Clean And Healthy Living Behavior (CHLB).*

PENDAHULUAN

Pada masa ini anak dalam kondisi perkembangan emas, sehingga hal positif yang diberikan akan diserap dengan baik dan berdampak pada masa remaja dan masa tuanya. Oleh karena itu, perlu lingkungan sekitarnya untuk mengoptimalkan kemampuan perkembangan anak, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai tahapannya sendiri (Tanu, 2019). Disamping itu, dari jumlah penduduk Indonesia anak usia sekolah menempati jumlah 20%. Oleh karena itu, siswa merupakan sasaran yang sangat efektif dalam hal merubah perilaku (Suarni et al., 2024).

Merujuk pada data yang telah dilaporkan Riskesdas (2018) melaporkan, bahwa 28,8% pada usia >10 tahun merokok dengan sering dan kadang-kadang, proporsi konsumsi minuman yang mengandung alkohol dan jenis minuman keras yaitu mencapai 3%, dan perilaku konsumsi tembakau dengan cara menghisap dan mengunyah mencapai 33,8%. Data lainnya adalah data PHBS populasi umum pada penduduk Indonesia, termasuk kelompok anak-anak di dapatkan hasilnya 82,6% telah buang air besar dengan benar, khususnya di kamar kecil, sudah melakukan BAB dengan benar yaitu di jamban, 47% bisa mencuci tangan menggunakan sabun secara benar, 77,3% kebiasaan mengkonsumsi penyedap rasa pada makanan, sebanyak 26,1% warga di Indonesia termasuk golongan aktif beraktivitas.

Urgensi terhadap perilaku hidup bersih dan sehat juga menjadi salah satu urgensi yang harus terlaksana bagi anak-anak sekolah dasar. Mereka sebagai generasi yang tumbuh sebagai penerus generasi harus memiliki tingkat kesehatan yang baik. Menjaga kesehatan bagi anak-anak menjadikan urgensi atas menjaga mereka dari segala bentuk penyakit yang menjadikan hidup mereka tidak sehat. Mereka masih dalam usia rentan akan penyakit sehingga menjaga lingkungan yang bersih dan memiliki pola hidup sehat menjadi perhatian yang harus diterapkan utamanya di sekolah (Nur et al., 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Adiyasa & M Cruz, 2020) yang meneliti tentang hubungan antara efikasi diri dengan perilaku sehat. Ia menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan perilaku sehat, artinya semakin tinggi efikasi diri seseorang maka semakin tinggi pula tingkat perilaku sehatnya.

Menurut Kemendikbud RI, semua anak Indonesia berhak untuk mendapatkan lingkungan yang aman, bersih, dan sehat di sekolah. Hal ini dijamin konstitusi negara Indonesia yakni dalam UUD 1945 pada Pasal 28H ayat (1). Kesehatan lingkungan sekolah diperlukan untuk mendukung kesehatan jasmani maupun rohani. Menurut Riskesdas tahun (2018) menunjukkan upaya pemerintah dalam mempromosikan PHBS ini sudah melampaui target pencapaian, yaitu 70,62% dari target 70%. Angka tersebut menunjukkan bahwa 70,62% kabupaten/kota mendukung program PHBS.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SD Muhammadiyah Mirisewu, Mirisewu, Ngentakrejo, Lendah, Kulon Progo, terdapat 41 jumlah siswa yang terdiri dari Kelas V dan 52 siswa kelas VI. Dari jumlah 93 siswa, wawancara dilakukan terhadap 15 siswa. Hasil wawancara 15 siswa mengatakan bahwa mereka belum melakukan cuci tangan dengan benar, masih mengonsumsi makanan yang banyak mengandung penyedap rasa, dan mengatakan bahwa kurangnya aktif berolahraga. Dari hasil observasi, peneliti melihat produk kemasan yang dijual di kantin masih menjual makanan dengan penyedap rasa yang tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dan VI yang berjumlah 93 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik total sampling dengan jumlah 93 siswa. Akan tetapi, peneliti hanya meneliti 89 siswa yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah

efikasi diri yang diukur menggunakan kuesioner General Self Efficacy Scale (GSES) sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang diukur menggunakan kuesioner Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Melinda dan Kriswanto, 2019). Data di analisis menggunakan uji Pearson

Product Moment dengan signifikansi $p < 0,05$. Prosedur penelitian diawali dengan pemberian informed consent kepada wali kelas kemudian peneliti membagikan kuesioner dan menjelaskan cara mengisi lembar kuesioner serta menjelaskan lebih detail setiap poin pernyataan kuesioner. Penelitian ini sudah layak etik dengan No.2024/KEP-UNISA/II/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sub Bab 1

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Mirisewu Ngentakrejo Lendah Kulon progo Yogyakarta berikut hasil penelitian yang meliputi data umum berupa jenis kelamin dan kelas.

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelas Pada Siswa SD Muhammadiyah Mirisewu

Variabel	Responden	
	n	%
Kelas		
6A	26	29,2%
6B	26	29,2%
5A	18	20,2%
5B	19	21,3%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	46	51,7%
Perempuan	43	48,3%

Sumber: Data Primer, 2025

Pada tabel 4.1 tersebut dapat diketahui dari 89 bahwa sebagian besar responden merupakan siswa-siswi kelas VI yaitu sebanyak 58,4% (52 orang), sedangkan 41,5% (37 orang) lainnya merupakan siswa kelas V. Berdasarkan jenis kelaminnya, sebagian besar responden merupakan siswa laki-laki sebanyak 51,7% (46 orang), sedangkan siswi perempuan berjumlah 48,3% (43 orang).

Tabel 2

Tabel Data Statistik Deskriptif Efikasi Diri dan PHBS

Variabel	n	Min	Max	Mean	Std.Dev
Efikasi Diri	89	12	40	23,66	8,582
PHBS	89	73	121	96,84	9,405

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil statistik deskriptif tabel diatas, menunjukkan bahwa dari 89 responden untuk variabel efikasi diri mendapatkan skor minimum sebesar 12 dan skor maksimal 40, dengan rerata (mean) 23,66 serta standar deviasi sebesar 8,582. Sementara itu, variabel PHBS mendapat skor minimum sebesar 73 dan skor maksimal 121, dengan rerata (mean) 96,84 serta standar deviasi sebesar 9,405.

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas Data Efikasi Diri dan PHBS

Variabel	<i>P-Value*</i>	Keterangan
Efikasi Diri	0,057	Normal
PHBS	0,200	Normal

Sumber: Data Primer, 2025 (*Uji Kolmogorov-Smirnov)

Data yang diperoleh kemudian di uji menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (sig. >0,05) terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Pemilihan uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan karena jumlah sampel >50. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel dibawah menunjukkan bahwa kedua data terdistribusi normal, dengan p-value efikasi diri sebesar 0,057 dan PHBS sebesar 0,200.

Tabel 4.
Tabel Hasil Uji Linearitas Data Efikasi Diri dan PHBS

Variabel	<i>F</i>	<i>P-Value*</i>	Keterangan
Efikasi Diri			
PHBS	1,130	0,338	Normal

Sumber: Data Primer, 2025
(*Uji Anova)

Data yang diperoleh kemudian di uji linearitas antara efikasi diri dengan PHBS menggunakan uji Anova (Sig. >0,05). Uji linearitas dilakukan sebagai salah satu syarat atau asumsi sebelum dilakukan analisis regresi linear atau uji korelasi antara dua variabel yang berbeda. Hasil uji Anova pada tabel menunjukkan bahwa F hitung (1,130) lebih besar dari F tabel (1,65) dengan deviation from linearity 29 dan 58. Nilai signifikansi uji linearitas yaitu 0,338 (>0,05) yang berarti variabel predictor atau independent (PHBS) dengan variabel kriterium atau dependent (Efikasi Diri) linear secara signifikan.

Tabel 5.
Hasil Uji Pearson Product Moment Hubungan Efikasi Diri dan PHBS

Variabel	<i>Pearson Correlation</i>	<i>Sig</i>
Efikasi Diri		
PHBS	0,097	0,368

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil uji hipotesis, didapatkan koefisien korelasi kedua variabel sebesar 0,097 menunjukkan korelasi yang sangat lemah, dengan taraf signifikan sebesar 0,368. Taraf signifikan kedua variabel >0,05, maka H_a ditolak dan H_o diterima. Hal ini berarti tidak terdapat hubungan antara efikasi diri terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Kelas V dan VI di SD Muhammadiyah Mirisewu.

Pembahasan

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil pengukuran efikasi diri dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata skor responden adalah 23,66. Menurut Nursalam (2013) dalam Komang et al., (2019) apabila skor total kuesioner berada pada rentang 50-70% dari nilai akumulasi maka termasuk dalam kategori cukup. Rata-rata efikasi diri siswa SD Muhammadiyah Mirisewu yaitu 23,66 atau 59,15% total skor yang menunjukkan efikasi diri yang cukup. Disamping itu efikasi diri siswa SD Muhammadiyah Mirisewu memiliki nilai terendah 12 dan nilai tertinggi 40. Standar deviasi yang didapatkan sebesar 8,582 atau sekitar 30% dari rentang data. Hal ini mengindikasikan bahwa sebaran data efikasi diri cenderung besar, artinya data tersebar cukup jauh dari nilai rata-ratanya. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa efikasi diri pada siswa kelas V dan VI di SD Muhammadiyah Mirisewu bervariasi atau beragam.

Penelitian yang dilakukan oleh Karmila & Siti (2021), yang menggambarkan efikasi diri pada siswa SD menunjukkan bahwa 44,5% siswa memiliki inisiatif yang rendah, 41,3% siswa memiliki kepercayaan diri yang rendah, 41,3% siswa belum memiliki tanggung jawab, dan 31,2% siswa belum mampu mengambil keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas V SD belum memiliki efikasi diri yang baik, karena mereka belum memiliki inisiatif, kepercayaan diri, rasa tanggung jawab, serta belum mampu mengambil keputusan.

Menurut Bandura (1997) dalam (Athia Mayalianti & Fatimahtuzzahro, 2024.), efikasi diri dipengaruhi oleh tingkat kesulitan tugas, luas bidang perilaku, dan kemantapan keyakinan. Dalam literasi lain disebutkan bahwa efikasi diri turut dipengaruhi oleh jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, serta pengalaman. Dari rentang usia, efikasi diri muncul melalui proses belajar yang terjadi sepanjang usia. Semakin dewasa seseorang, maka ia akan memiliki self efikasi yang lebih baik, karena banyaknya kesempatan memperoleh pengalaman baru seiring bertambahnya usia (Panjaitan & Agoes, 2023). Dengan demikian dapat diartikan bahwa siswa sekolah dasar mungkin memiliki efikasi diri yang lebih rendah dari pada orang dewasa.

Hasil pengukuran perilaku PHBS dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata skor responden adalah 96,84, dengan nilai terendah 73 dan nilai tertinggi 121. Standar deviasi yang didapatkan sebesar 9,405 atau sekitar 19,5% dari rentang data. Hal ini mengindikasikan bahwa sebaran data efikasi diri cenderung kecil, artinya data tidak tersebar terlalu jauh dari nilai rata-ratanya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perilaku PHBS pada siswa kelas V dan VI di SD Muhammadiyah Mirisewu tidak beragam.

Pada penelitian ini 52,8% siswa memiliki perilaku PHBS baik dan 47,2% siswa memiliki perilaku PHBS cukup. Hasil penelitian Siregar (2023) tentang Gambaran PHBS pada siswa kelas IV hingga VI di salah satu SD di wilayah Padang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa tidak pernah melakukan upaya PHBS di sekolah. Penelitian lain di wilayah yang sama menunjukkan bahwa 80,4% siswa SD memiliki perilaku PHBS yang kurang baik (Ningsih, 2022).

PHBS termasuk kedalam perilaku sehat. Menurut Lawrence Green (1980) penelitian (Wati and Ridlo 2020) PHBS dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yaitu, yaitu faktor pemudah, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Penerapan PHBS disekolah tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengetahuan dan sikap siswa, peran guru dan orang tua, keterpaparan media, ketersediaan sarana prasarana dan faktor lainnya (Nasiatin & Hadi, 2019). Penerapan PHBS disekolah menjadi suatu hal yang penting untuk ditanamkan karena sebagian besar waktu anak-anak dihabiskan dilingkungan sekolah, sehingga penerapan PHBS di sekolah sangat sangat efektif membuat siswa terbiasa melaksanakannya.

Hasil uji hipotesis antara efikasi diri dengan perilaku PHBS menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara efikasi diri terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Kelas V dan VI di SD Muhammadiyah Mirisewu. Koefisien korelasi 0,097 mengindikasikan hubungan yang sangat lemah dan tidak signifikan secara statistik ($p > 0,05$). Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Jamal, dkk (2024) yang menunjukkan bahwa efikasi diri tidak terlalu berhubungan dengan keinginan seseorang untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Artinya sekalipun seseorang memiliki efikasi diri yang tinggi belum tentu mau menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Penerapan PHBS di sekolah dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu, pengetahuan siswa, sikap, peran guru, peran orang tua, keterpaparan media, ketersediaan sarana prasarana dan faktor lainnya (Nasiatin and Hadi 2019). Dalam hal ini efikasi diri termasuk kedalam sikap yang mewujudkan keyakinan diri individu untuk melakukan perubahan. Perubahan sikap diawali dengan tingkat pengetahuan responden terhadap suatu hal. Hal ini dibuktikan

dengan hasil penelitian Lubis (2021) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa MTS Tahfidzul Quran Nurul Azmi Medan.

Menurut penelitian Sayati et al., (2024), peran guru dan ketersediaan fasilitas di sekolah berhubungan dengan perilaku PHBS siswa. Guru merupakan sosok pendamping saat anak melakukan aktivitas dilingkungan sekolah. Guru perlu menegetahui dan memahami permasalahan dan gangguan kesehatan pada siswa, sehingga mampu melakukan upaya pencegahan melalui edukasi. Guru yang aktif dalam mempromosikan PHBS dan fasilitas yang memadai dapat meningkatkan perilaku PHBS pada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini serta dukungan literatur yang ada, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri bukanlah faktor utama yang memengaruhi perilaku PHBS pada siswa kelas V dan VI SD Muhammadiyah Mirisewu. Faktor-faktor lain yaitu faktor pemungkin seperti ketersediaan fasilitas dan faktor penguat seperti adanya role model di lingkungan sekolah juga dapat menjadi faktor yang memengaruhi perilaku PHBS. Akan tetapi, faktor tersebut tidak diamati dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri dengan perilaku PHBS menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara efikasi diri terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Kelas V dan VI di SD Muhammadiyah Mirisewu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyasa, R. P., & M Cruz, B. G. (2020). The Correlation Between Self-Care Behavior and The Self-Efficacy of Hypertensive Adults. *Indonesian Nursing Journal of Education and Clinic (Injec)*, 5(1), 44. <https://doi.org/10.24990/injec.v5i1.273>
- Athia Mayalianti, R., & Fatimahtuzzahro, L. (2024). Self-Efficacy Academic Pada Mahasiswa. <http://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php/zonapsikolo>
- Jamal, S. (2024). The Relationship Of Self Efficacy With The Implementation Of Clean And Healthy Living Behavior (CHLB) In Households In Tallo Village, Makassar City. *Indonesian Journal of Wiyata Health Administration*, 3(01), 15–20. <https://doi.org/10.35728/ijwha.v1i01.1497>
- Karmila N, & Raudhoh S. 2021. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol.05 (01), hal 36-39.
- Kemdikbudristek. (2024, July 15). Usaha Kesehatan Sekolah.
- Komang, N., Handayani, D. T., Wira, P., Putra, K., Ayu, I., Laksmi, A., Bina, S., & Bali, U. (2019). Efikasi Diri Berhubungan dengan Kepatuhan Manajemen Diri pada Pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng III Artikel history. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 7(1), 2338–9095.
- Lubis F, C. 2021. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa MTS Tahfidzul Quran Nurul Azmi Medan. Skripsi.
- Melinda, V., & Penjas, P. n.d. (2019). Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Mahasiswa Prodi PGSD Penjas Universitas Negeri Yogyakarta. *The Implementation of Clean and Healthy Lifestyle Behavior of Students of PGSD Penjas Study Program Yogyakarta State University*.
- Nasiatin, T., & Hadi, I. N. (2019). Determinan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri. *Falethan Health Journal*, 6(3), 118– 124. <https://doi.org/10.33746/fhj.v6i3.111>
- Ningsih N, L. 2022. Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Murid Sekolah Dasar Negeri 6 Padang Sambian.
- Nur, W., Sari, I., Mulyadi, S., Al-Azhar, M., & Gresik, I. (2021). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat
- Panjaitan S.G. & Agoes D. 2023. Gambaran Acadaemic Self-Efficacy Pada Siswa SDN X Tamansari, Lelea, Indramayu, Jawa Barat. *Jurnal Kajian Studi Manajemen Pendidikan Islman dan Studi Sosial*, vol.7 (1), hal.1-12.
- Sayati, D., Sari Murni, N., & STIK Bina Husada Palembang, P. (2024). Citra Delima Scientific journal of Citra Internasional Institute Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan PHBS. *Jl*, 7(2). <https://doi.org/10.33862/citradelima>

- Siregar G, A. 2023. Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Di SD Negeri 200101 Padangsidempuan Tahun 2023.
- Wati PDCA, Ridlo IA. (2020) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya. *J. Promkes*. 2020;8(1):47-58.
- Novrianto, R., Kargenti, A., Maretih, E., Fakultas, H. W., Uin, P., Syarif, S., & Riau, K. n.d (2019). Validitas Konstruk Instrumen General Self Efficacy Scale Versi Indonesia.
- Suarni, L., Handayani, I., Siregar, I. S., Keperawatan, S., Tinggi, I., Kesehatan, S., Medan, J., Gaperta, U., Tanjung, G., & Medan Helvetia, K. (n.d.) (2024). Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa/Siswi SD Ar Rahman Medan Helvetia.